

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Setijowati (2017) bahwa, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guru yang dilakukan dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga siswa terbantu untuk mengerti materi yang disajikan. Secara implisit di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pengajaran yang aktif, di mana pendidik membantu peserta didik memperoleh ilmu dan membangun pemahaman baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Bukan hanya materi yang diajarkan yang menentukan keberhasilan pembelajaran, tetapi juga model yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, pendidik juga diharuskan untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, standar nasional pendidikan menyatakan bahwa salah satu kompetensi pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien (Nasution, 2016). Pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Dalam mendukung kegiatan pembelajaran dibutuhkan komponen yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan memilih model pembelajaran yang relevan agar menarik perhatian siswa dalam mengikuti

pembelajaran didalam kelas. Salah satunya yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) yang dikembangkan oleh Febrianti Dkk (2023) untuk mengetahui model ini berpengaruh terhadap metakognitif siswa dan hasil belajar siswa atau tidak. Hal ini sejalan dengan Ekawati (2018) bahwa model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) memiliki kelebihan yaitu, dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan, berbagai pendapat yang ada dapat diarahkan pada suatu diskusi, kegiatan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memberikan atau menanggapi suatu pendapat.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 17 Kota Kupang, menunjukan bahwa adanya kekurangan yang signifikan pada peserta didik terkait kemampuan metakognitif, masalah ini terlihat dari rendahnya kesadaran siswa terhadap proses pembelajaran, pemahaman materi dan terbatasnya kemampuan menerima umpan balik secara efektif. Akibatnya siswa tampak pasif dan guru kurang merangsang kemampuan indikator metakognitif peserta didik. Guru perlu lebih aktif dalam merangsang kemampuan metakognitif peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan metakognitif siswa kelas VIII yaitu berdasarkan indikator, kurangnya kesadaran siswa dalam mempersiapkan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah serta kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan refleksi dalam menyelesaikan suatu permasalahan,

sehingga beberapa siswa dari kelas VIII A, B dan C mendapatkan nilai yang tidak mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ipa adalah 70. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang efisien sehingga mampu membangun Kemampuan metakognitif agar peserta didik lebih berani mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan yang mereka tahu.

Oleh karena itu, sebagai kebaruan dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajara *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran IPA untuk mengetahui bagaimana model mempengaruhi kemampuan metakognitif peserta didik. Selain itu, untuk menguji dampak bagaimana model mempengaruhi kemampuan metakognitif peserta didik.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan indikator metakognitif yang kurang.
2. Metode pembelajaran yang monoton tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif.
3. Banyak siswa ragu untuk menjawab pertanyaan yang menghambat kemajuan mereka dalam keterampilan metakognitif.

C Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut, penelitian ini memfokuskan pada masalah pokok yang dibatasi pada pengaruh model

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terhadap kemampuan metakognitif siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada materi IPA tentang system pencernaan dikelas VIII SMPN 17 Kota Kupang.

D Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap kemampuan metakognitif siswa pada materi IPA di kelas VIII?

E Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap kemampuan metakognitif siswa pada materi IPA di kelas VIII?

F Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat digunakan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam khususnya kemampuan metakognitif peserta didik yang baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dengan mengetahui model pembelajaran *Rotating trio exchange*, maka diharapkan sekolah dapat meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik.

- b. Bagi guru atau calon guru, sebagai tugas profesionalisme seorang guru dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating trio exchange* diharapkan dapat melihat kemampuan metakognitif peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating trio exchange* dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan peserta didik dapat mengevaluasi pemahaman mereka sendiri.